



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC (VAK) TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR

Ulfa Rikmawati Ikhsani^{*1}, Nano Sukmana², Rina Kurnia³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Langlangbuana

e-mail: ^{*1}ulfarikmawatii@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh penerapan model Visualization Auditory Kinestetik (VAK) terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah pada rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik. Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik SD Negeri Puntangsari kelas IV A 30 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B 30 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang sebelumnya diujikan dan dianalisis dengan validitas dan reliabilitas, dan lembar observasi aktivitas belajar pendidik dan peserta didik. Data hasil angket akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dianalisis dengan menggunakan Independent-Sample T-Test untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran. Hasil rata-rata peningkatan aktivitas belajar pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,8987 dan nilai rata-rata aktivitas belajar kelas kontrol sebesar 0,5777. Berdasarkan hasil rata-rata peningkatan aktivitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar. Model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) ini layak digunakan dan dapat disarankan kepada pendidik untuk menggunakan model pembelajaran tersebut sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran seni musik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran seni musik, khususnya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik.

Kata Kunci: aktivitas belajar, model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK)

Abstract. The purpose of this study was to examine the effect of the application of the Visualization Auditory Kinestetik (VAK) model to the increase in student learning activities in music art subjects in elementary schools. This research is motivated by a problem in the low learning activities of students in music art subjects. The population in this study were students of SD Negeri Puntangsari class IV A 30 people as the experimental class and class IV B 30 people as the control class. The research instrument used in the form of a questionnaire that was previously tested and analyzed with validity and reliability, and observation sheets of learning activities of educators and students. Data from the final questionnaire of the experimental class and the control class were analyzed using the Independent-Sample T-Test to determine the effect of applying the learning model. The average results of increased learning activities in the experimental class that is equal to 0.8987 and the average value of the learning activities of the control class is 0.5777. Based on the results of the average increase in learning activities of the experimental class and the control class it can be concluded that there is an effect of the application of the Visualization Auditory Kinestetik (VAK) learning model to the increase in student learning activities in music art subjects in elementary schools. This Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) learning model is appropriate and can be recommended to educators to use the learning model as an alternative learning model in music art subjects so that it can improve the quality of music art learning, specifically to improve the learning activities of students at music art subjects.

Keywords: learning activity, Visualization Auditory Kinestetik (VAK) learning methods

Koresponding: ^{*1}Ulfa Rikmawati Ikhsani | ulfarikmawatii@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk kehidupan manusia, salah satunya adalah sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik lagi dari sebelumnya. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang karena pendidikan menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk menghantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku, kecerdasan, sikap maupun sosial ke arah yang lebih baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Belajar pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Belajar adalah perubahan perilaku yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, awalnya tidak mengerti menjadi mengerti dibandingkan sebelum dia mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik terhadap peserta didik, peserta didik terhadap peserta didik lainnya, dan peserta didik terhadap sumber belajar dalam pembelajaran. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada sistem ini diharapkan peserta didik dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Aktivitas belajar merupakan hal yang penting yang wajib dilakukan oleh seorang peserta didik sebagai pelajar. Namun tidak sedikit peserta didik yang memandang belajar sebagai sesuatu yang membuat bosan dan tidak terlalu penting. Misalnya banyak ditemukan peserta didik malas untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Adanya kemauan dan motivasi belajar dapat menunjang aktivitas yang menyenangkan dan memperoleh manfaat bagi peserta didik. Belajar dapat memberikan perubahan yang positif jika

dilakukan dengan efektif dan maksimal yang akan menghasilkan sebuah hasil berupa prestasi yang berguna untuk masa depan.

Seni budaya dan keterampilan khususnya seni musik sangatlah penting untuk perkembangan peserta didik di masa depan, karena dengan pendidikan seni musik akan memudahkan perkembangan peserta didik dalam bahasa dan kecepatan membaca, aktivitas bermusik sangat bernilai bagi pengalaman peserta didik dalam berekspresi, mempertinggi perkembangan kreativitas, mempermudah perkembangan sosial, penyesuaian diri dan perkembangan intelektual. Pendidikan melalui seni lebih menekankan pada proses pembelajaran dibandingkan hasilnya. Sasaran pendidikan melalui seni tidak mengharapakan peserta didik pandai bernyanyi dan pandai memainkan alat musik melainkan sebagai sarana peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, berimajinasi dan berekspresi.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar peserta didik dalam seni budaya dan keterampilan khususnya seni musik kurang optimal. Peserta didik kurang antusias untuk melakukan percobaan, mengeluarkan pendapat, memberi saran, bertanya, kurang berani dan gugup untuk menyampikan hasil yang telah ditugaskan. Kurangnya aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas dikarenakan metode mengajar yang kurang tepat sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan ide-ide atau kreativitas yang dimilikinya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk beraktivitas lebih banyak. salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK). Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) ini

peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang telah dimilikinya, memberikan pengalaman langsung, dan pembelajaran akan lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK)?
- 2) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar?

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK).
- 2) Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar.

Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* (VAK)

Menurut Suprijono (2016) mengemukakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu polapembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Shoimin (2014) mengemukakan bahwa, Model pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* atau VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan belajar merasa nyaman. Model pembelajaran ini

juga bisa menambah pengalaman bagi peserta didik seperti menurut Deporter dkk (dalam Shoimin 2014) mengemukakan bahwa Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinestetik*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran atau tahapan yang teratur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) merupakan model menyatukan tiga gaya belajar, aktivitas belajar peserta didik akan lebih optimal dan akan menciptakan suasana belajar yang bervariasi, efektif, dan menyenangkan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK)

Menurut Shoimin (2014) terdapat beberapa langkah pembelajaran model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan (tahap persiapan)

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk memberikan dorongan, pengalaman, dan manfaat belajar untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat termotivasi.

2. Kegiatan inti pada eksplorasi (tahap penyampaian)

Kegiatan inti pada eksplorasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yaitu video.

3. Kegiatan inti pada elaborasi (tahap pelatihan)

Kegiatan inti pada elaborasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru.

4. Kegiatan inti pada konfirmasi (tahap penampilan hasil)

Kegiatan inti pada konfirmasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan ataupun keterampilan yang telah didapatkan mereka pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Kelebihan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing begitu pula dengan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK). Menurut Shoimin (2014) terdapat beberapa kelebihan pembelajaran model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) yaitu sebagai berikut.

1) Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) akan lebih berpengaruh karena model pembelajaran ini mengombinasikan ketiga gaya belajar.

2) Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) ini akan mampu melatih dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

3) Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) ini akan memberikan peserta didik pengalaman langsung.

4) Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) ini akan mampu melibatkan peserta didik dalam menemukan dan memahami suatu

pembelajaran melalui kegiatan fisik, contohnya seperti demonstrasi, observasi, diskusi, percobaan, dan lain-lain.

5) Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) ini akan mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.

6) Peserta didik yang memiliki kemampuan yang bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang kurang dalam kegiatan belajarnya karena model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) ini mampu menyanggah kebutuhan peserta didik yang kemampuannya di atas rata-rata.

Aktivitas Belajar

Peserta didik yang aktif di dalam proses pembelajarannya akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik terhadap peserta didik, peserta didik terhadap peserta didik, dan peserta didik terhadap lingkungan. Hal ini akan menjadikan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya dengan semaksimal mungkin seperti pendapat Hamalik (2013) mengemukakan bahwa, aktivitas belajar merupakan prinsip atau dasar yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Aktivitas belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan yang ingin ia capai, yaitu terjadinya perubahan dalam diri seseorang yang seutuhnya. Tanpa adanya aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi maka dari itu dalam interaksi belajar mengajar aktivitas belajar merupakan prinsip yang penting untuk tujuan yang ingin peserta didik capai.

Menurut Holingsworth (dalam Rachmah, 2012) mengemukakan bahwa, peserta didik belajar dengan aktif ketika mereka secara terus menerus terlibat secara fisik maupun mental. Peserta didik yang aktif akan lebih semangat, rajin, dan

efektif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan aktif apabila peserta didik memahami pembelajaran, dan bersemangat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk menghasilkan pengalaman yang berkesan dan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kebermaknaan aktivitas yang akan ditimbulkan.

Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Diedrich (dalam Santosa et al., 2016) mengemukakan indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya yaitu membaca, mempraktekan, demonstrasi, dan percobaan.
 - 2) *Oral Activities*, yang termasuk didalamnya yaitu menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi.
 - 3) *Listening Activities*, yang termasuk didalamnya yaitu mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
 - 4) *Mentality Activities*, yang termasuk didalamnya yaitu memecahkan masalah, menganalisis, dan mengambil keputusan.
 - 5) *Emotional Activities*, yang termasuk didalamnya yaitu antusias, bergembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.
- Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Seni dan pembelajaran merupakan wadah ilmu pengetahuan, wawasan, kreativitas, pengetahuan, tersalurnya bakat, mendorongnya pembelajaran menjadi lebih aktif dan produktif. Seni dalam bidangnya merupakan media

komunikasi yang disampaikan oleh pencipta untuk menghasilkan unsur keindahan. Secara umum banyak orang mengatakan pengertian seni sebagai keindahan.

Menurut Phamadi et al. (dalam Lestari, 2016) mengemukakan bahwa, Seni adalah pengungkapan jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Gerakan kehidupan manusia disajikan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Semua cabang seni (tari, musik, sastra, rupa dan teater) memiliki nilai yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan untuk mengungkapkan seni secara kreatif dan mengembangkan kepribadiannya seperti pendapat Pramono (dalam Yuni, 2016) menyatakan beberapa manfaat mengajarkan musik pada anak sejak dini adalah sebagai berikut : 1) Membangun kepekaan anak terhadap keindahan, 2) Melatih keseimbangan mental, 3) Pertumbuhan emosional menjadi optimal, 4) Mencerdaskan otak anak, 5) Sarana menyalurkan rasa ingin tahu secara positif, 6) Membentuk rasa percaya diri yang kuat, 7) Sarana menggali potensi dan bakat musik dalam diri anak, 8) Anak memilih kepekaan yang jauh lebih besar, 9) Membentuk anak menjadi diri pribadi yang mandiri, 10) Memperbaiki kontrol motoris, 11) Meningkatkan kemampuan bahasa dan berbicara, 12) Mengontrol emosional dan perkembangan sosial anak.

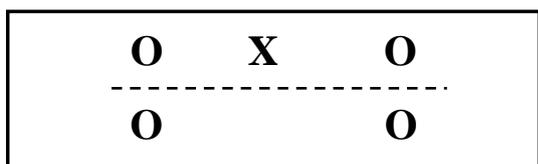
METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan rangkaian kegiatan percobaan dengan tujuan untuk menyelidiki sesuatu hal atau masalah untuk diperoleh hasil sesuai yang

diharapkan. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*.

Sifat penelitian bersifat kuantitatif. Karena menggunakan angka-angka, pengolahan statistik dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan, diterima atau ditolak. Dalam hal ini variabel bebas yaitu model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dan variabel terkait yaitu aktivitas belajar peserta didik.

Adapun desain eksperimen yang peneliti pilih adalah *nonequivalent control grup design*. Dalam desain penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK), sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Menurut Sugiyono (2017) desain nonequivalent control group digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group

Keterangan:

- O : Observasi awal kelas eksperimen
- O : Observasi akhir kelas eksperimen
- O : Observasi awal kelas kontrol
- O : Observasi akhir kelas kontrol
- X : Perlakuan metode
- : Sampel tidak dipilih secara random

Penelitian ini mengharapkan adanya perubahan aktivitas peserta didik dari kelas eksperimen yang diberi

perlakuan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Puntangsari kelas IV sebanyak 60 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempresentasikan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu dengan menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri Puntangsari peserta didik SD Negeri Puntangsari kelas IV A 30 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B 30 orang sebagai kelas kontrol. Kelompok pertama atau kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK), dan kelompok kedua atau kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Untuk menilai kompetensi penelitian dalam melaksanakan pembelajaran seni musik dengan menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dikelompok eksperimen menggunakan teknik observasi.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik digunakan angket yang berupa pernyataan yang telah

disediakan peneliti. Angket diberikan sesudah perlakuan diberikan, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik. Hadi (dalam Sugiyono 2017), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Didalam penelitian ini tujuan dilakukannya observasi pendidik adalah untuk melihat pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.

Observasi lainnya yaitu observasi peserta didik adalah untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) berlangsung.

Lembar observasi menggunakan jawaban dengan memberikan centang pada kolom hasil, dengan jawaban “Ya” apabila peserta didik melakukan proses kompetensi sesuai instrumen, dan “Tidak” apabila peserta didik tidak melakukan.

Tabel 1. Kategori Pedoman Observasi

Alternatif Jawaban	Aspek Hasil Jawaban
Ya	Pernyataan terjadi saat proses pembelajaran
Tidak	Pernyataan tidak terjadi saat proses pembelajaran

Berdasarkan kategori pedoman observasi (Tabel 1), hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan presentase, dengan rumus pada halaman berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase komponen yang diobservasi
- F = Jumlah skor komponen yang diobservasi
- n =Skor alternatif jawaban

Tabel 2. Klasifikasi Presentase Hasil Observasi

Presentasi	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 90%	Baik
55% - 75%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
< 40%	Tidak Baik

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan aktivitas peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK). Dalam menganalisis data peneliti dibantu oleh software SPSS 22.0 for windows. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian kenormalan yang sering digunakan dalam penelitian bidang pendidikan adalah Shapiro Wilk dan Kolmogorov Smirnov Z. Shapiro Wilk digunakan pada data tunggal yang belum dikelompokkan dan dipilih secara acak, jika data/sampel yang dianalisis kurang dari 50 (n < 50). Sementara Kolmogorov Smirnov Z dapat digunakan pada sampel besar ataupun kecil, namun hasil pengujiannya kurang akurat karena uji Kolmogorov Smirnov Z tidak secara khusus dirancang untuk menguji distribusi normal. Peneliti menggunakan Shapiro Wilk dengan signifikansi 5% = 0,05. Bila data yang didapat berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan analisis uji homogenitas. Bila data tidak

berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji non parametrik Mann Whitney.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Uji statistik yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya, yaitu:

- Jika nilai signifikansi (α) > 0,05 maka H₀ diterima
- Jika nilai signifikansi (α) ≤ 0,05 maka H₀ ditolak

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan syarat data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah masing-masing data yang dianalisis homogen atau tidak. Pengujian ini dibantu oleh software SPSS 22.0 for windows. Uji homogenitas digunakan dalam penelitian ini adalah uji Levene's test dengan taraf signifikansi 5% = 0,05. Adapun rumusan hipotesisnya yaitu:

H₀ = Data angket awal kedua kelas mempunyai varians yang sama

H₁ = Data angket awal kedua kelas mempunyai varians yang berbeda

Uji statistik yang digunakan adalah uji Levene's dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya, yaitu:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima
- Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka H₀ ditolak

Uji Beda Rata-rata

Uji beda rata-rata bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keadaan yang sama, jika data homogen dan normal maka dilanjutkan dengan uji t. Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah Uji Sample T-Test dengan taraf

signifikansinya adalah 5% = 0.05, Jika dua sampel tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka dilakukan uji MannWhitney U-Test. Perumusan hipotesis yang digunakan untuk uji perbedaan rata-rata sebagai berikut:

H₀: $\mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan antara rata-rata data angket awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H₁: $\mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan antara rata-rata data angket awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Keterangan:

μ_1 = rata-rata angket awal kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata angket awal kelas kontrol

Kemudian, pengujian data dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,025) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,025 maka H₀ diterima
- Jika nilai signifikansi ≤ 0,025 maka H₀ ditolak

Uji Gain

Uji gain ini bertujuan untuk melihat selisih hasil awal lembar observasi peserta didik dan hasil akhir lembar observasi peserta didik, kemudian dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menghitung indeks gain maka terlebih dahulu harus mencari N-gain, dapat diperoleh menggunakan rumus menurut Lestari & Yudhanegara (2017) sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{SkorPostest} - \text{SkorPretest}}{\text{SkorMaksimumIdeal} - \text{SkorPretest}}$$

Tinggi rendahnya nilai N-gain dapat ditentukan berdasarkan kriteria menurut Lestari & Yudhanegara (2017) (Tabel 3).

Tabel 3. Kriteria Nilai N-gain

Nilai N-Gain	Kriteria
N-gain ≥ 0,70	Tinggi
0,30 < N-gain < 0,70	Sedang
N-gain ≤ 0,30	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK)

Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran ini. Alokasi waktu yang digunakan saat pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dengan materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah ragam lagu daerah dengan memperhatikan tanda tempo dan tinggi rendah nada.

Pelaksanaan model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan ini peneliti sebagai pendidik dan teman sejawat sebagai observer. Lembar observasi pendidik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat ketepatan dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan menggunakan model *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK). Perlakuan yang dilakukan adalah sebanyak tiga perlakuan. Hasil kegiatan observasi selama tiga perlakuan tersebut dapat dilihat sebagai berikut (Tabel 4).

Tabel 4. Analisis data lembar observasi pendidik pembelajaran model *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) kelas eksperimen

Aktivitas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Terlaksana	Presentasi Keterlaksanaan
Pendidik	15	12	$\frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$
Pendidik	15	13	$\frac{13}{15} \times 100\% = 87\%$
Pendidik	15	15	$\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan pendidik pada pembelajaran ke-I memperoleh presentase sebesar 80%, pada pembelajaran ke-II mengalami peningkatan keterlaksanaan komponen instrumen observasi sebesar 87%. Pembelajaran ke-III pendidik melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga memperoleh skor sempurna 100%, yang berarti model *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) dalam penelitian ini benar-benar dilaksanakan sesuai dengan sintak.

Gambaran Hasil Observasi Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lembar observasi peserta didik adalah serangkaian pernyataan yang dilakukan oleh peserta didik lembar observasi ini diberikan sebelum dan

sesudah perlakuan. Lembar observasi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari yang sama berdasarkan instrumen yang telah dibuat dan telah di uji validitas dan reliabilitas.

Lembar observasi awal dilakukan sebelum perlakuan, sedangkan lembar observasi akhir peserta didik dilaksanakan pada saat kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model konvensional sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang peneliti. Hasil akhir lembar observasi peserta didik dilaksanakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar peserta didik setelah perlakuan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) yang diberikan kepada kelas eksperimen

dan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol.

Dilakukannya observasi peserta didik. Peneliti dapat menganalisis dengan berbagai uji analisis data untuk

perbedaan peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil observasi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil observasi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik Yang Melaksanakan			
		K E (Pre)	K E (Post)	K K (Pre)	K K (Post)
1	Mempraktekan	15	30	15	17
2	Percobaan	12	30	11	15
3	Bertanya	13	27	13	16
4	Mengeluarkan pendapat	12	26	11	15
5	Diskusi	14	30	13	17
6	Mendengarkan uraian	18	27	18	20
7	Bersemangat	20	30	19	20
8	Antusias	18	30	17	21
9	Tenang	17	30	17	20
10	Berani	15	30	15	18

Ket: K E = Kelas Eksperimen
K K = Kelas Kontrol

Uji Hipotesis Penelitian

Uji N-Gain

Proses analisis peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang dalam pembelajaran seni musik menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) untuk kelas eksperimen dan yang menggunakan

model konvensional untuk kelas kontrol, digunakan data yang diperoleh dari N-gain masing-masing peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut (Tabel 6).

Tabel 6. Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
N_gain	kontrol	30	.5777	.11104	.02027
	eksperimen	30	.8987	.06124	.01118

Berdasarkan hasil (Tabel 6), terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 0,8987 dan kelas kontrol adalah 0,5777. Akan tetapi untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar cukup berarti atau tidak

maka digunakan uji statistik sebagai berikut.

Uji Normalitas N-Gain

Pengujian pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Perumusan hipotesis pengujian normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria tersebut kemudian mengambil keputusan dari uji normalitas sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi pengujiannya $>0,05$ maka H_0 diterima

- Jika nilai signifikansi pengujiannya $<0,05$ maka H_0 ditolak

Dalam pengujian ini didapatkan hasil uji normalitas untuk N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol (Tabel 7).

Tabel 7. Output Uji Normalitas Gain

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
N_gain	Kontrol	.113	30	.200*	.962	30	.338
	Eksperimen	.125	30	.200*	.956	30	.243

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil (Tabel 7), terlihat bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen adalah 0,243 dan untuk kelas kontrol adalah 0,338. terlihat bahwa nilai signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol $>0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa data n-gain berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas N-Gain

Setelah melakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data sampel berasal dari populasi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data berasal dari varians populasi yang sama atau tidak. Perumusan hipotesis pengujian homogenitas varians adalah sebagai berikut.

H_0 = Data gain mempunyai varians yang sama.

H_1 = Data gain mempunyai varians yang berbeda.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji homogenitas gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut (Tabel 8).

Tabel 8. Output Tes Homogenitas Gain

Test of Homogeneity of Variances

N_gain			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
12.621	1	58	.001

Berdasarkan hasil (Tabel 8) yang diperoleh dengan taraf signifikan 5% di atas terlihat bahwa signifikan dari data tersebut $<0,05$ maka H_0 ditolak. Hal itu berarti data N-Gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang berbeda (tidak homogen).

Uji Perbedaan Rata-Rata

Perbedaan hasil gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen. Perumusan hipotesis pengujian uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan antara rata-rata data n-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan antara rata-rata data n-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi >0,025 maka H₀ diterima
- Jika nilai signifikansi <0,025 maka H₀ ditolak

Uji perbedaan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari nilai N-gain kelas eksperimen dengan nilai N-gain kelas kontrol. Karena pada tahap sebelumnya telah diidentifikasi bahwa data tidak berdistribusi homogen, selanjutnya dilakukan uji statistik non parametrik dan uji perbedaan rata-rata yang dilakukan yaitu uji Mann-Whitney U. Adapun Hasil perhitungan yang terlihat sebagai berikut (Tabel 9).

Tabel 9. Output Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Gain

Test Statistics ^a	
	N_gain
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	465.000
Z	-6.657
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil (Tabel 9), diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,025, maka berdasarkan kriteria uji, H₀ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar.

Pembahasan

Berdasarkan data dari lembar observasi pendidik dan peserta didik diperoleh bahwa presentase setiap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) meningkat pada setiap pertemuannya. Oleh karena itu model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) layak digunakan untuk meningkatkan aktivitas

belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar.

Pengujian peningkatan aktivitas belajar menggunakan analisis skor N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 0.8987 dan kelas kontrol 0.5777. Adapun untuk melihat perbedaan rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji statistik non parametrik dan uji perbedaan rata-rata yang dilakukan yaitu uji Mann-Whitney U. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh, dapat disimpulkan, berdasarkan hipotesis, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar, dapat diterima.

Dengan demikian pembelajaran seni musik dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK), aktivitas belajar peserta didik akan lebih optimal dan menciptakan suasana belajar yang efektif, variatif dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah terlaksananya penelitian di SD Negeri Puntangsari dan dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka simpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) layak digunakan untuk meningkatkan

aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar.

- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar.

Hasil penelitian dan pembahasan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pendidik, calon pendidik, dan peneliti lainnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna akan tetapi, peneliti berharap hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pendidik untuk lebih mengembangkan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan aktivitas peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bermain musik, dan memberikan stimulus terhadap motivasi belajar peserta didik.

Setelah melakukan serangkaian penelitian dan diperoleh hasil, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk pendidik agar dapat memaksimalkan pemakaian model pembelajaran yang variatif, dan penggunaan fasilitas tidak hanya di ruang kelas saja.
- 2) Perlu adanya sarana dan prasarana yang cukup, sehingga peserta didik lebih bisa memahami pelajaran dengan baik.
- 3) Penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) dapat digunakan dijenjang pendidikan lainnya.
- 4) Penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) dapat disarankan dicoba kembali untuk meningkatkan

aktivitas belajar peserta didik dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kenan. (2014). *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa*. Retrieved <https://www.universitasquality.ac.id> (diakses 12 November 2017).
- Lestari, K. E. & Yudhanegara. M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, S. W. (2016). *Pengaruh Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Sekolah Dasar Negeri Awigombong Bandung*. *Skripsi*. Jurusan PGSD. Universitas Langlangbuana.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prestia, G. (2013). *Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional*. (Online), <https://journal.unnes.ac.id> (diakses 12 November 2017).
- Rachmah, H. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar*. (Online), <https://e-journal.jurwidyakop3.com> (diakses 12 November 2017).
- Santosa, S. et al. (2016). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share dengan Course Review Horay*. (Online), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/> (diakses 24 Januari 2018).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam*

- Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subekti, A. et al. (2010). *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, L. (2013). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa. (Online). <https://eprints.ums.ac.id> (diakses 12 November 2017).
- Suprijono, A. (2016). *Cooprative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ulhusna, A. et al. (2013). Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas V SD Pada Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Strategi PAIKEM. (Online). <https://download.portalgaruda.org/> (diakses 25 Januari 2018).
- Wibowo, A. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Metro Barat. (Online). <https://digilib.unila.ac/28268/2/SKRIPSI%> (diakses 05 Juli 2018).
- Yuni, Q. F. (2016). Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. (Online). <https://journal.stainkudus.ac.id> (diakses 13 November 2017).